

Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselen) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

The Effect of Net Income and Operating Cash Flow on Stock Price of the Manufacturing Companies (Sub Sector Ceramics, Glass, and Porcelain) Listed in Indonesia Stock Exchange

Assri Masita

Jurusan Akuntansi S1, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email : assri.masita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan : (1) untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan arus kas aktivitas operasi secara parsial terhadap harga saham, dan (2) mengetahui pengaruh laba bersih dan arus kas aktivitas operasi secara simultan terhadap harga saham. Variabel pada penelitian ini adalah : (1) saham sebagai variabel terikat (Y) yang diukur dengan satuan Rupiah, (2) laba bersih sebagai variabel bebas (X1) yang diukur dengan satuan I dan (3) arus kas aktivitas operasi sebagai variabel bebas (X2) yang diukur dengan satuan Rupiah. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor keramik, kaca, dan porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah 6 perusahaan sub sektor keramik, kaca, dan porselen yang diambil dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan $Y = 209,267 + 0,010 X_1 + 0,004 X_2$. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Arus kas aktivitas operasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dapat pula diketahui bahwa laba bersih dan arus kas aktivitas operasi simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Abstract

The research aimed : (1) to study the effect of net income and operating cash flow partially towards stock price, and (2) to study the effect of net income and operating cash flow simultaneously towards stock price. The variables of this research are : (1) stock price as dependent variable (Y) measured in units Rupiah, (2) net income as independent variable (X1) measured by the units Rupiah, and (3) operating cash flow as independent variable measured by the units Rupiah. The population of this research are all companies of sub sector ceramics, glass, and porcelain listed in the Indonesian Stock Exchange, and the sample of this research are 6 companies of sub sector ceramics, glass, and porcelain listed in the Indonesian Stock Exchange chosen by purposive sampling technique. The data were collected by documentation technique. The data obtained were analyzed using multiple regression. The result of this research suggests that $Y=209,267 + 0,010 X_1 + 0,004 X_2$. Based on the analysis it can be known that net income partially has a significant effect towards stock price. Operating cash flow partially has no significant effect towards stock price. And it can also be known that simultaneous net income and cash flow effect the stock price.

1. PENDAHULUAN

Dalam menjalankan aktivitas usaha perusahaan membutuhkan modal untuk kegiatan operasional, pengembangan, dan perluasan usaha. Salah satu pilihan untuk mendapatkan investasi atau tambahan modal melalui pasar modal. Untuk menanamkan

sahamnya para calon investor membutuhkan informasi mengenai perusahaan yang akan di investasikannya. Informasi mengenai kinerja perusahaan penting untuk diketahui oleh para investor karena perusahaan yang memiliki kinerja yang baik mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan sehingga akan meningkatkan

kesejahteraan para pemegang saham. Harga saham adalah salah satu hal yang sangat penting bagi investor dalam menginvestasikan dananya di suatu perusahaan. Harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan transaksi saham perusahaan di pasar modal.

Perkembangan harga saham mencerminkan nilai dari suatu saham yang terbentuk di pasar surat berharga sebagai akibat Pergerakan harga saham suatu perusahaan pada umumnya sejalan dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan memiliki kinerja yang baik maka harga saham suatu perusahaan akan naik. Arus kas aktivitas operasi dapat menyajikan informasi kepada para calon investor mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjamannya, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi yang baru. Jika suatu perusahaan dapat meningkatkan arus kas, maka probabilitas perusahaan dapat meningkat dan diikuti dengan peningkatan dividen saham sehingga permintaan saham akan meningkat.

Laporan keuangan dapat digunakan oleh para investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan. dari permintaan dan penawaran yang ada. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah kondisi fundamental perusahaan yaitu faktor yang erat hubungannya dengan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja perusahaan (Arifin, 2004 : 116). Selain informasi mengenai laba perusahaan, informasi mengenai arus kas suatu perusahaan juga merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para investor untuk menanamkan sahamnya

Dalam hal ini informasi mengenai laba perusahaan merupakan salah satu informasi yang sangat penting yang dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan. Laba bersih menunjukkan ukuran tingkat kinerja manajemen perusahaan dalam penilaian kinerja keuangan dan pengembalian bagi para pemegang saham. Berdasarkan hasil review terhadap penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian (research gap) bahwa adanya inkonsistensi (tidak konsisten) dari hubungan laba bersih dan arus kas operasi terhadap harga saham. Hal ini menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian replikasi Perusahaan manufaktur sub sektor keramik, kaca, dan porselen dipilih menjadi objek, karena terdapat berbagai permasalahan yang menyangkut dengan laba perusahaan yang mengakibatkan

menurunnya harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, kaca, dan porselen.

Pada tahun 2013 perusahaan PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) mengalami kenaikan laba bersih dan kenaikan arus kas operasi akan tetapi perusahaan mengalami penurunan saham. Selanjutnya pada perusahaan PT. Mulia Industrindo Tbk (MLIA) pada tahun 2013 terjadi penurunan laba bersih namun hal tersebut tidak berpengaruh terhadap penurunan harga saham melainkan harga saham mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 diketahui perusahaan PT. Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) mengalami peningkatan laba tetapi yang terjadi pada perusahaan tersebut mengalami penurunan harga saham. Sedangkan yang terjadi pada perusahaan PT. Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) tahun 2013 mengalami peningkatan arus kas operasi akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan, melainkan harga saham mengalami penurunan.

Dari kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja laba dan arus kas operasi menunjukkan kondisi yang tidak konsisten dalam mempengaruhi harga saham di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kasus tersebut ditemukan bahwa adanya ketidaksesuaian antara kinerja laba bersih dan arus kas operasi terhadap harga saham sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arifiin (2004:116) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi fundamental emiten yaitu faktor yang erat hubungannya dengan kondisi perusahaan yang tercermin dalam kinerja perusahaan. Dan pendapat yang dikemukakan oleh Brigham (2011:45) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah jumlah laba yang didapat oleh perusahaan.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselen) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laba Bersih

a. Definisi Laporan Laba Rugi

Menurut Hery (2012:2) mengemukakan bahwa Laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode tertentu. Laporan informasi mengenai hasil usaha perusahaan. Yaitu merupakan hasil dari pendapatan dikurangi dengan beban.

Selisih dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya, jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, maka perusahaan dikatakan laba. (Kasmir, 2018:29). Laba atau hasil usaha adalah selisih antara nilai keluaran atau nilai masukan. (Mulyadi, 2014:5).

b. Definisi Laba Bersih

Menurut Hery (2012:67) mengemukakan bahwa Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. (Kasmir, 2018:103).

2.2 Arus Kas Aktivitas Operasi

a. Definisi Laporan Arus Kas

Menurut Kasmir (2018:29) mengemukakan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan arus kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*).

Laporan atau informasi yang menggambarkan arus kas perusahaan yang terdiri dari sumber penerimaan dan pengeluaran, serta saldo kas perusahaan selama satu periode akuntansi. (Islahuzzaman, 2012:240).

b. Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut Wibowo dan Arif (2005) tujuan laporan arus kas adalah :

- 1) Membantu pembaca laporan keuangan dalam memperkirakan laba bersih (net income) dengan penerimaan serta

pengeluaran kas yang terkait dengan pendapatan tersebut.

- 2) Menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas bagi investor dan kreditur.
- 3) Membantu menentukan pengaruh transaksi kas dan non kas dari aktivitas pendanaan dan investasi terhadap posisi keuangan suatu entitas.

c. Komponen Laporan Arus Kas

Menurut Warren dkk (2016:787) laporan arus kas terdiri dari tiga sebagai berikut :

- 1) Arus Kas dari Aktivitas Operasi
Arus kas dari aktivitas operasi melaporkan arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.
- 2) Arus Kas dari Aktivitas Investasi
Arus kas dari aktivitas investasi menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang berkaitan dengan perubahan dalam aset tidak lancar perusahaan.
- 3) Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan.
Arus kas dari aktivitas pendanaan menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang berkaitan dengan perubahan dalam kewajiban jangka panjang dan ekuitas pemilik.

d. Definisi Arus Kas Aktivitas Operasi

Menurut Harahap (2011:260) arus kas dari aktivitas operasi perusahaan adalah Aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan.

Arus kas aktivitas operasi adalah melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar dari kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. (Warren dkk, 2016:787).

2.3 Harga Saham

a. Pengertian Saham

Menurut Irham (2015:81) mengemukakan bahwa saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas

nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan. (Jefferson & Sudjatmoko, 2015:9).

b. Definisi Harga Saham

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012 : 102) mengemukakan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa naik ataupun turun dalam hitungan waktu begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit maupun detik. Hal tersebut tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di Bursa Efek oleh sesama anggota bursa. (Hadi & Latif, 2013:179).

c. Jenis Harga Saham

Menurut Widoatmojo (2012:126) harga saham dapat dibedakan menjadi delapan yaitu :

- 1) Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
- 2) Harga perdana merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
- 3) Harga pasar merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.
- 4) Harga pembukuan merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka.
- 5) Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa.
- 6) Harga tertinggi merupakan harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa.

Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

- 7) Harga terendah merupakan harga yang paling rendah yang terjadi pada saat hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
- 8) Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan harga terendah.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Brigham & Houston (2010 :33) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu sebagai berikut :

- 1) Earning per share, semakin tinggi laba yang diberikan perusahaan maka investor semakin percaya bahwa perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik.
- 2) Tingkat bunga, dapat mempengaruhi persaingan modal saham dan obligasi serta mempengaruhi laba perusahaan.
- 3) Jumlah kas dividen yang dibagikan, peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari para pemegang saham.
- 4) Jumlah laba yang didapat perusahaan, perusahaan yang mempunyai profit yang baik akan menunjukkan prospek yang cerah untuk investor dalam berinvestasi.

2.4 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rio Saputra Nosa (2015) dengan judul "Pengaruh Informasi Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia". Menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, akan tetapi arus kas operasi dan arus kas pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan berdasarkan pengujian secara simultan laba bersih dan komponen arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya Rio Saputra Nosa (2015) yaitu sama-sama

melakukan penelitian mengenai laba bersih dan arus kas terhadap harga saham.

Kemudian perbedaan dengan penelitian Rio Saputra Nosa (2015) terletak pada variabel yang dibahas, pada penelitian ini variabel yang dibahas yaitu pengaruh laba bersih dan arus kas aktivitas operasi terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian sebelumnya variabel yang dibahas yaitu mengenai arus kas secara keseluruhan meliputi arus kas aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Perbedaannya juga terteleletak pada periode penelitian yang digunakan, penelitian sebelumnya adalah tahun 2010-2014 sedangkan penelitian ini tahun 2015-2019. Serta terletak pada objek, penelitian sebelumnya pada perusahaan infrastruktur sedangkan penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, kaca, dan porselen.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Adapun variabel pada penelitian ini terdiri atas variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham yang disimbolkan dengan Y, sedangkan variabel independen terdiri atas 2 yaitu Laba Bersih yang disimbolkan dengan X₁ dan Arus Kas Aktivitas Operasi X₂.

3.2 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menganalisis hubungan kausal antar satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, kaca, dan porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu lima tahun yaitu 2013-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang didapatkan dengan cara melakukan browsing melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode dokumentasi. Data yang dibutuhkan sehubungan dengan variabel yaitu data mengenai laba bersih, arus kas aktivitas operasi, dan harga saham. Setelah data terkumpul, maka data akan dianalisis dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS. Setelah melakukan analisis data, selanjutnya akan diperoleh hasil dan kesimpulan.

4. ANALISIS DATA

4.1 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	173,32999717
	Absolute	,105
Most Extreme Differences	Positive	,105
	Negative	-,052
Kolmogorov-Smirnov Z		1,989
Asymp. Sig. (2-tailed)		,289

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : (data diolah)

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov yang menunjukkan nilai sebesar 1,173 dan nilai signifikansi sebesar 0,289. Hal tersebut berarti membuktikan bahwa data residual telah terdistribusi dengan normal, karena telah memenuhi syarat yaitu nilai signifikansi lebih dari 0,05.

4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	209,267	94,367		2,218	,035
1 Laba Bersih	,010	,005	,451	2,048	,045
Arus Kas Operasi	,004	,003	,118	1,206	,128

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber data : Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 Maka persamaan yang dibentuk dalam regresi linear berganda ini adalah :

$$Y = 209,267 + 0,010 X_1 + 0,002 X_2$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut dapat diketahui bahwa :

- Nilai konstanta (α) sebesar (209,267) menunjukkan bahwa, jika variabel independen (X) bernilai nol, maka nilai variabel dependen (Y) sebesar 209,267 satuan.
- Nilai koefisien laba bersih ($\beta_1 X_1$) sebesar 0,010 dan bertanda positif. Hal ini berarti, jika variabel X₁ mengalami kenaikan satu satuan

maka nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,010.

- c) Nilai koefisien arus kas aktivitas operasi ($\beta_2 X_2$) sebesar 0,004 dan bertanda positif. Hal ini berarti, jika variabel X_2 mengalami kenaikan satu satuan maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,004.

4.3 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1	(Constant)	209,267			94,367	
	Laba Bersih	,010	,005	,451	2,048	,045	,809
	Arus Kas Operasi	,004	,003	,118	1,206	,128	,809

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai sebesar 0,971 dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,302. Hal tersebut membuktikan bahwa data residual telah terdistribusi dengan normal, karena telah memenuhi syarat yaitu nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Berdasarkan dari hasil pengujian uji t yang menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa :

- (1) Variabel laba bersih
Berdasarkan hasil pengujian uji t, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,048 > 1,899$ dan nilai signifikan sebesar 0,045 dimana nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor keramik, kaca, dan porselen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Variabel Arus Kas Aktivitas Operasi
Berdasarkan hasil pengujian uji t, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,206 < 1,899$ dengan nilai signifikan sebesar 0,128 dimana nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara arus kas aktivitas operasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor keramik, kaca, dan porselen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.4 Uji Simultan (Uji Statistik f)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	468383,660	2	234191,830	5,705	,002 ^b
	Residual	1149370,211	28	41048,936		
	Total	1617753,871	30			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Laba Bersih

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.8 hasil pengujian uji f menunjukkan bahwa nilai signifikansi laba bersih dan arus kas aktivitas operasi terhadap harga saham sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $5,705 > 2,890$ hal ini berarti bahwa laba bersih dan arus kas aktivitas operasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.5 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,538 ^a	,290	,239	202,605

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah

Berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi R^2 adalah sebesar 0,290 atau sebesar 29%. Hal tersebut berarti variabel dependen yaitu (harga saham) dipengaruhi oleh variabel independen yaitu (laba bersih dan arus kas aktivitas operasi) sebesar 29%. Sedangkan sisanya sebanyak 71% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya, yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini, dikarenakan peneliti hanya membahas mengenai variabel laba bersih dan arus kas operasi.

5 HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham

Pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor keramik, kaca, dan porselen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial dapat diketahui dari besarnya koefisien regresi untuk variabel tersebut. Dari hasil regresi dapat diketahui koefisien ($\beta_1 X_1$) sebesar 0,010 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa laba bersih memiliki korelasi positif dengan harga saham. Setiap kenaikan laba bersih sebesar satu satuan akan menaikkan harga saham sebesar 0,010.

Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang didapatkan dari uji t, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,048 > 1,899$ dengan nilai signifikan sebesar $0,045 < 0,05$. Laba bersih merupakan keuntungan yang diperoleh dari pendapatan atau penghasilan kemudian dikurangi dengan beban atau biaya serta pajak. Laba bersih akan berindikasi dapat menaikkan harga suatu saham perusahaan pada saat closing price di perdagangan pasar modal, karena adanya permintaan dan penawaran saham. Dengan adanya permintaan yang tinggi terhadap saham, maka mempengaruhi kenaikan harga saham suatu perusahaan.

Hal ini telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham (2011:45) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah jumlah laba yang didapat perusahaan, perusahaan yang mempunyai profit yang baik akan menunjukkan prospek yang cerah untuk investor dalam berinvestasi.

5.2 Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Harga Saham

Pengaruh arus kas aktivitas operasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor keramik, kaca, dan porselen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial dapat diketahui dari besarnya koefisien regresi variabel. Hasil yang didapatkan yaitu diketahui nilai koefisien arus kas aktivitas operasi ($\beta_2 X_2$) sebesar 0,004 dan bertanda positif. Hal ini berarti, jika variabel arus kas aktivitas operasi (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka variabel harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,004.

Meskipun menunjukkan korelasi positif akan tetapi pengaruh arus kas aktivitas operasi terhadap

harga saham tidak menunjukkan pengaruh. Berdasarkan dari hasil uji yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa arus kas aktivitas operasi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan yang didapatkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,206 < 1,899$ dengan nilai signifikan sebesar $0,128 > 0,05$ sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara arus kas aktivitas operasi terhadap harga saham.

Arus kas aktivitas operasi adalah laporan arus kas yang menyajikan informasi mengenai jumlah kas bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi. Dalam penelitian ini arus kas aktivitas operasi pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, kaca, dan porselen tidak mengalami pengaruh yang signifikan, karena arus kas aktivitas operasi yang dihasilkan ada yang bernilai negatif sehingga hal tersebut dapat menyebabkan tidak berpengaruhnya arus kas aktivitas operasi terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Fredy & Kusumadewi (2015) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai arus kas operasi yang tidak stabil atau justru bernilai negatif menunjukkan kemampuan perusahaan yang kurang baik.

5.3 Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Aktivitas Operasi terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, pengaruh laba bersih dan arus kas aktivitas operasi terhadap harga Saham pada perusahaan manufaktur (sub sektor keramik, kaca, dan porselen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini yaitu laba bersih dan arus kas aktivitas operasi terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan berdasarkan persamaan regresi linear berganda yaitu $Y = 209,267 + 0,010 X_1 + 0,004 X_2 + e$.

Hasil analisis uji-F menunjukkan nilai signifikansi laba bersih dan arus kas aktivitas operasi terhadap harga saham sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $5,705 > 2,890$ sehingga dapat diketahui bahwa laba bersih dan arus kas aktivitas operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,29 yang menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu harga

saham dipengaruhi oleh kedua variabel independen yaitu laba bersih dan arus kas aktivitas operasi sebesar 29% dan sisanya sebesar 71% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Jadi besarnya harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh laba bersih dan arus kas aktivitas operasi namun juga dapat dipengaruhi oleh variabel lain seperti ROA, ROE, dan DER.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rio Saputra Nosa (2015) yang menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas aktivitas operasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

6 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel laba bersih (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Hal ini karena laba bersih dapat memberikan informasi bagi para calon investor dan investor mengenai seberapa pentingnya kinerja suatu perusahaan yang dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh. Perusahaan yang memiliki profit yang baik maka akan menunjukkan prospek yang cerah untuk investor dalam berinvestasi.
- b. Variabel arus kas aktivitas operasi (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y). Tidak berpengaruhnya variabel arus kas aktivitas operasi pada penelitian ini dapat disebabkan karena investor tidak terlalu memperhatikan arus kas aktivitas operasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, sebab dalam pengambilan keputusan investor dapat mempertimbangkan hal-hal lain diluar arus kas kas operasi seperti risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial politik dan lain-lain. Arus kas aktivitas operasi tidak selamanya menjadi faktor penentu dalam menentukan naik atau turunnya harga saham, karena tergantung dari kondisi atau keadaan perusahaan.
- c. Laba bersih dan arus kas aktivitas operasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut berarti secara bersama – sama variabel arus kas dan laba bersih dapat menjadi acuan bagi investor sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. (2004). *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi.
- Brigham. & Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (II)*. Edisi ke 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji. & Fakhruddin. (2011). *Pasar Modal Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Fredy, H., & Kusumadewi, A. A. (2015) Arus Kas Operasi, Laba Operasi, *Return On Equity* dan Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Liquidity*.
- Hadi, S. R. & Latif, A. (2013). *Sukses Membeli Saham Tanpa Modal Secara Otodidak*. Cipayang: Laskar Aksara.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irham, F. (2015). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Islahuzzaman. (2012). *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jefferson, J & Sudjatmoko, N. (2015). *Shopping Saham Modal Sejuta*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nosa, R. S. (2015). Pengaruh informasi laba bersih dan komponen arus kas terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac., J. E., Suhardianto, N., Kalanjati, D. S., Jusuf, A. A., & Djakman, C. D. (2016). *Pengantar*

Akuntansi Adaptasi Indonesia. (Edisi 25 Cetakan Ketiga). Jakarta : Salemba Empat. Diterjemahkan oleh Tim Editor Penerbit Salemba dari *Accounting Indonesia Adaptation*. 25th Edition. 2016.

Widiatmodjo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.

Wibowo & Arif, A. (2005). Pengantar Akuntansi II. Edisi Revisi II. PT. Grasindo : Jakarta 2005